



Hak cipta dan penggunaan kembali:

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk menggubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

Copyright and reuse:

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pengertian jurnalistik secara umum adalah sebuah ilmu, teknik, dan proses yang berkaitan dengan pembuatan sebuah berita. Secara etimologis, jurnalistik berasal dari kata *journal*. Dalam bahasa Prancis, *journal* berarti catatan atau laporan harian. Dalam kamus, jurnalistik diartikan sebagai kegiatan untuk menyiapkan, mengedit, dan menulis untuk surat kabar, majalah, atau berkala lainnya. (Assegaff 1983, h. 9)

Definisi dari jurnalistik sendiri secara teknis, jurnalistik adalah kegiatan menyiapkan, mencari, mengumpulkan, mengolah, menyajikan, dan menyebarkan berita melalui media berkala kepada khalayak secara luas dan cepat. Berdasarkan ketentuan pasal 33 UU No.40 tahun 1999 tentang pers, fungsi pers ialah sebagai media informasi, pendidikan, hiburan, dan kontrol sosial.

Produk- produk yang dihasilkan dari proses Jurnalistik di antaranya adalah tulisan atau artikel pada surat kabar maupun pada media daring, foto jurnalistik, suara (audio) atau radio, gambar (video) yang sering dilihat di televisi atau media daring.

Seiring dengan berjalannya waktu, media pun ikut berkembang dengan munculnya media baru atau biasa disebut dengan internet, pada era media baru ini masyarakat dapat lebih mudah mengakses informasi secara cepat. Pada akhirnya media lama seperti televisi, radio, majalah, surat kabar, dan jenis media cetak lainnya mau tidak mau harus ikut masuk dan ambil bagian dalam media baru (internet). Proses masuknya media lama ke media baru atau penggabungan antara media lama dengan media baru biasa disebut dengan konvergensi media, beberapa contoh media konvergensi adalah KONTAN, Kompas Gramedia Group, TEMPO, Media Indonesia, dan MNC Group.

Perkembangan ilmu jurnalistik khususnya di Indonesia hanya terpaku pada sebuah tulisan atau artikel yang dimuat oleh seorang jurnalis pada sebuah surat kabar, majalah, atau tabloid saja namun juga termasuk gambar yang mampu melengkapi tulisan tersebut. Dalam foto jurnalistik, seorang fotografer harus mampu menghasilkan foto yang tidak hanya bagus atau indah melainkan mampu menceritakan suatu kejadian melalui gambar. Foto jurnalistik di Indonesia sendiri diwakili oleh kantor berita Domei, suratkabar Asia Raya, dan agensi foto Indonesia Press Photo Service (IPPHOS) .

Secara etimologis, fotografi berasal dari bahasa Yunani, dari kata *phos* artinya cahaya dan *graph* berarti menulis atau menggambar. Jadi, fotografi berarti menggambar dengan bantuan cahaya (Mudaris, 1996, h.7).

Brian Horton dalam bukunya yang berjudul “*Guide to Photojournalism*” (2001, h. 14). mengatakan bahwa foto jurnalistik tidak hanya gambar berita yang dibuat disebuah lokasi perang yang eksotis yang jauh. Foto jurnalistik menceritakan sebuah cerita dengan gambar, melaporkan dengan kamera, merekam kejadian sesuai dengan waktu yang secara instan atau sekilas mampu meringkas sebuah cerita .

Menurut Oscar Motuloh dalam makalahnya yang berjudul “Foto Jurnalistik Suatu Pendekatan Visual dengan Suara Hati” (2003, h. 7), foto jurnalistik adalah medium sajian untuk menyampaikan beragam bukti visual atas berbagai peristiwa pada masyarakat seluas-luasnya, bahkan hingga kerak dibalik peristiwa tersebut, dalam tempo yang sesingkat-singkatnya.

Sedangkan menurut Fery Darmawan dalam jurnal berjudul “Jurnalistik foto di Era Dgital: Antara Teknologi dan Etika” mengatakan bahwa ada beberapa jenis foto jurnalistik yaitu *spot news*, *human interest*, *foto essay*, *foto sequence*, dan *picture story*.

Semakin berkembangnya foto jurnalistik menggugah keinginan penulis untuk membuat suatu foto yang tidak hanya indah dan enak dilihat namun juga mempunyai makna yang berarti dalam sebuah “jepretan” foto.

Pada semester tujuh penulis melakukan praktik kerja magang di salah satu perusahaan media bernama Kontan Media Bisnis dan Investasi sebagai salah satu fotografer dan videografer. Alasan yang membuat penulis memilih kerja magang di perusahaan tersebut karena KONTAN merupakan media yang mempunyai konten dan isi berita yang berbeda, yaitu seperti berita mengenai ekonomi tidak seperti media lainnya KONTAN dalam membahas sebuah persoalan ekonomi di kemas dengan bahasa yang tidak terlalu kaku namun secara mendalam sehingga informasi yang diberikan dapat ditangkap lebih mudah oleh pembacanya. Alasan lain adalah karena penulis ingin mencari pengalaman baru bekerja di media yang khusus membahas soal ekonomi dan bisnis, karena banyak orang beranggapan bekerja di media ekonomi sangat sulit.

Penulis berusaha mewawancarai Daniel Prabowo Wicaksono selaku Editor Foto Digital di KONTAN dan juga menjadi pembimbing dan mentor magang penulis selama melakukan praktek kerja magang di KONTAN mengenai beberapa hal yang menjadi syarat atau ketentuan para fotografer dalam mengambil gambar .Secara garis besar Daniel Prabowo mengungkapkan bahwa , KONTAN tidak hanya menuntut fotografernya untuk memotret foto berita yang hanya berdiri sendiri, namun fotografer juga dituntut membuat foto ilustrasi atau foto yang digunakan untuk memperjelas dan membantu sebuah tulisan atau berita yang ditulis oleh reporter, namun satu foto ilustrasi bisa digunakan untuk beberapa tulisan atau berita, penulis juga dituntut kreatif mungkin dalam membuat foto ilustrasi yang digunakan untuk melengkapi tulisan atau artikel berita. Tidak hanya kreatif namun foto ilustrasi juga harus mampu menggambarkan apa yang di tulis. Dalam penulisan *caption* foto pun fotografer dituntut lebih detail agar makna foto lebih tergambar.

Untuk menunjang praktik kerja magang yang dilakukan oleh penulis, maka penulis membuat sebuah laporan magang yang berfokus pada proses dan hasil dari praktik kerja magang di divisi digital di KONTAN Media Bisnis dan Investasi. Dalam tulisan ini, penulis hendak menjabarkan apa saja dan proses yang dilakukan selama praktik kerja magang. Hal ini penting karena sebuah laporan dapat

menggambarkan sejauh mana pengalaman yang didapatkan selama perkuliahan dapat diterapkan dalam praktik kerja magang.

1.2 Tujuan Kerja Magang

Dalam kerja magang ini penulis bertujuan ini mengetahui dan mendalami proses kerja fotografer pada sebuah media, terutama di KONTAN Media Bisnis dan Investasi. Proses kerja fotografer yang diterapkan di KONTAN adalah tidak hanya menunggu ada berita yang harus diliput atau tidak, tetapi fotografer juga harus berinisiatif bertanya kepada atasannya atau kepada reporter lain apakah ada berita yang bisa diliput. Dalam pengambilan video *videographer* (penulis) juga dituntut kreatif dalam pengambilan *angle*, komposisi, dan kualitas gambar yang akan diambil.

Tujuan yang ingin dicapai oleh penulis dalam melakukan praktik kerja magang adalah

- 1) Penulis ingin memperdalam berbagai hal dari dunia fotografi baik itu sebagai fotografer jurnalistik maupun sebagai fotografer yang bergerak di bidang bidang lain.
- 2) Penulis ingin menghasilkan foto jurnalistik yang tidak hanya bagus dan enak untuk dilihat atau dipindah namun memiliki makna yang berarti yang berada pada sebuah foto.
- 3) Penulis ingin menambah wawasan, pengalaman, serta relasi dalam bidang fotografi yang nantinya dapat berguna dalam dunia kerja nyata.

1.3 Waktu dan Prosedur Pengerjaan Magang

1.3.1 Waktu Pelaksanaan Kerja Magang

Terhitung sejak 18 Juli 2016 sampai 19 September 2016 penulis melakukan kerja magang pada divisi digital yang bertugas mengurus berbagai konten yang ada di website www.kontan.co.id KONTAN Media Bisnis dan Investasi. Jam kerja penulis sebagai fotografer di KONTAN tidak terlalu terpatok oleh waktu karena penulis sering melakukan liputan sejak pagi dan baru siang atau sore hari kembali ke kantor.

1.3.2 Prosedur Pelaksanaan Kerja Magang

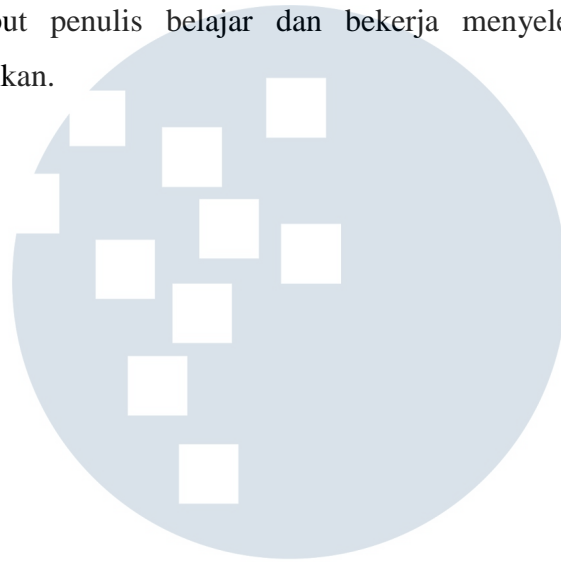
Pada permulaan, penulis melakukan pengiriman surat elektronik / email ke hrd@kontan.co.id yang berisikan riwayat hidup, transkrip nilai, dan surat keterangan magang dari Universitas serta portofolio yang ditujukan kepada KONTAN Media Bisnis dan Investasi terkait permohonan kerja magang. Selanjutnya, pihak KONTAN memberikan balasan yang berisi pemanggilan untuk melakukan wawancara. Kemudian, setelah wawancara penulis langsung dipertemukan oleh pihak redaksi yang akan menentukan untuk memasukkan penulis di divisi cetak atau digital lalu setelah wawancara dengan pihak redaksi langsung di tentukan untuk masuk ke divisi digital/online setelah itu dipertemukan dengan mentor atau supervisor yang akan membimbing saat praktek kerja magang berlangsung.

Sebelum memulai bekerja penulis diminta untuk melihat-lihat website KONTAN serta majalah, koran, dan tabloid KONTAN bagaimana foto-foto yang digunakan KONTAN dalam tulisannya, kemudian penulis berkonsultasi kepada supervisor mengenai cara dan proses kerja sebagai fotografer di KONTAN.

Setelah diterima magang penulis menukarkan surat keterangan penerimaan magang kepada pihak Universitas. Surat penerimaan magang

ini kemudian ditukar dengan berkas kerja magang lanjutan seperti Kartu Kerja Magang, Daftar Hadir Kerja Magang, serta Laporan Realisasi Kerja Magang.

Penulis melaksanakan kerja magang di bawah bimbingan Editor Foto Digital Daniel Prabowo Wicaksono. Dalam jangka waktu kerja tersebut penulis belajar dan bekerja menyelesaikan pekerjaan yang diberikan.



UMN
UNIVERSITAS
MULTIMEDIA
NUSANTARA